

**REPRESENTASI KEMISKINAN
(Studi Pada Film Korea “Parasite”)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Broadcasting



**Diajukan Oleh :
Aulia Lisa Gustira Ranau
07031381520098**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Lisa Gustira Ranau
NIM : 07031381520098
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung Agung, 06 agustus 1996
Program Studi/Jurusan : FISIP / Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Kemiskinan pada Film *Parasite*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Aulia Lisa Gustira Ranau
NIM. 07031381520098

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI KEMISKINAN
(Studi Pada Film Korea “Parasite”)**

Skripsi

Oleh :

Aulia Lisa Gustira Ranau

07031381520098

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 01 Juni 2022**

Pembimbing :

**1 Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si.
NIP. 196010021992032001**

**2 Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.,M.Si.
NIP. 199208222018031001**

Penguji :

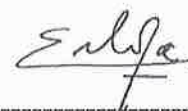
**1 Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011**

**2 Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015**

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF



REPRESENTASI KEMISKINAN
(Studi pada Film Korea *Parasite*)

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Aulia Lisa Gustira Ranau

07031381520098

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si. NIP. 196010021992032001	 -----	28-07-2021 -----
Pembimbing II		
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.,M.Si. NIP. 199208222018031001	 -----	29-07-2021 -----

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat membuat skripsi dengan baik untuk melengkapi syarat wajib yang harus ditempuh dalam program studi.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis tentu mendapatkan hambatan dan masalah baik secara teknis dan non-teknis yang dihadapi, namun berkat doa, usaha, serta dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Kemiskinan (studi pada Film Korea *Parasite*)”

Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya dan saudara/i saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik secara moral, material dan spiritual.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Kgs Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
6. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si. selaku pembimbing I skripsi saya yang telah sabar membimbing selama pembuatan skripsi.

7. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku dosen pembimbing II saya yang telah sabar membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu selama ini.

9. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran oleh pembaca agar menunjang kesempurnaan hasil penelitian selanjutnya di masa akan datang. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan ilmu yang penulis miliki.

Palembang, Juli 2021

Penulis,

Aulia Lisa Gustira Ranau

NIM. 07031381520098

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Representasi Kemiskinan dalam Film Korea *Parasite*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis peneliti yang telah didapat, dapat disimpulkan hasil penelitian yang ditemukan dengan teori Semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui tanda, objek, dan interpretan dalam film. Film *Parasite* sisi lain kehidupan yang ada di Korea Selatan, dimana masih terdapat kesenjangan sosial yang terlihat. Film *Parasite* menggambarkan kemiskinan yang ada di Korea Selatan, bagaimana adegan, setting, dan dialognya. Kemiskinan yang digambarkan dalam film *Parasite* merupakan jenis kemiskinan yang Absolut, yaitu suatu kondisi dimana seseorang tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan. Film *Parasite* adalah film yang menggambarkan hidup sebagai pengangguran, memiliki tempat tinggal yang sempit, lembab dan kumuh, serta hidup yang dikejar hutang.

Kata kunci : Representasi, Representasi Kemiskinan, Kemiskinan, Film *Parasite*, Semiotika Charles Sanders Peirce.

Pembimbing I



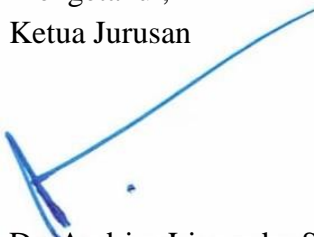
Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si.
NIP. 196010021992032001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



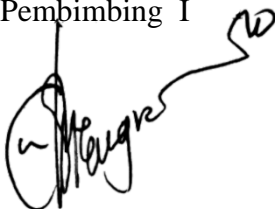
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This thesis aims to determine the representation of poverty in the Korean film Parasite. This study uses qualitative research methods using descriptive methods. Based on the results of the researcher's analysis that has been obtained, it can be concluded that the results of the research found with the theory of Semiotics of Charles Sanders Peirce to determine the signs, objects, and interpretants in the film. The film Parasite is another side of life in South Korea, where there are still visible social inequalities. The film Parasite describes the poverty that exists in South Korea, how the scenes, settings, and dialogues are. Poverty described in the film Parasite is a type of absolute poverty, which is a condition where a person does not have sufficient income to meet his basic needs such as clothing, food, housing, education, and health. Parasite is a film that depicts life as unemployed, has a cramped, damp and slum dwelling, and a life that is chased by debt.

Keywords : Representation, Representation of Poverty, Poverty, Parasite Film, Semiotics of Charles Sanders Peirce.

Pembimbing I



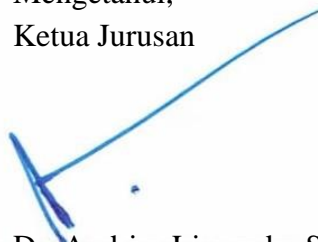
Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si.
NIP. 196010021992032001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Semiotika Komunikasi	8
2.3 Representasi	11
2.4 Kemiskinan	12
2.5 Film sebagai komunikasi massa.....	15
2.6 Tinjauan tentang film	15
2.6.1 Definisi Film	15
2.6.2 Karakteristik Film	16

2.6.3 Unsur-unsur Film	17
2.6.4 Jenis-jenis Film	17
2.7 Teori Semiotika Komunikasi.....	18
2.7.1 Teori semiotika komunikasi Ferdinand de Saussure.....	18
2.7.2 Teori semiotika komunikasi Chares Sanders Peirce	19
2.7.3 Teori semiotika komunikasi Roland Barthes	22
2.7.4 Teori semiotika komunikasi Umberto Eco.....	24
2.8 Semiotika Dalam Film	26
2.9 Teori Yang Digunakan dalam Film	27
2.10 Kerangka Teori	27
2.11 Kerangka pemikiran	28
2.12 Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Definisi Konsep.....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Unit Analisis Data.....	37
3.5 Data dan Sumber Data	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Keabsahan Data	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Sinopsis Film <i>Parasite</i>	41
4.2 Pemain dan Karakter Dalam Film <i>Parasite</i>	44

4.3 Tim Produksi Film <i>Parasite</i>	48
---	----

BAB V HASIL DAN ANALISIS

5.1 Ketidakmampuan Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Dasar	50
5.2 Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup lainnya	53
5.3 Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan	55
5.4 Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial	57
5.5 Diskusi	61

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	65
Daftar Pustaka	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Trikotomi Teori Semiotika Peirce	21
Tabel 2.2. Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	33
Table 3.1. Fokus Penelitian.....	36
Tabel 5.1 Representasi kemiskinan pada adegan film <i>Parasite</i> 1	51
Tabel 5.2 Representasi kemiskinan pada adegan film <i>Parasite</i> 2	52
Tabel 5.3 Representasi kemiskinan pada adegan film <i>Parasite</i> 3	53
Tabel 5.4 Representasi kemiskinan pada adegan film <i>Parasite</i> 4	54
Tabel 5.5 Representasi kemiskinan pada adegan film <i>Parasite</i> 5	56
Tabel 5.6 Representasi kemiskinan pada adegan film <i>Parasite</i> 6	57
Tabel 5.7 Representasi kemiskinan pada adegan film <i>Parasite</i> 7	58
Tabel 5.8 Representasi kemiskinan pada adegan film <i>Parasite</i> 8	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	2
Gambar 1.2	5
Gambar 2.1	20
Gambar 2.2	23
Gambar 5.1	51
Gambar 5.2	52
Gambar 5.3	53
Gambar 5.4	55
Gambar 5.5	56
Gambar 5.6	57
Gambar 5.7	59
Gambar 5.8	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke- 19. Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkungannya di mana di dalamnya menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi bentuk suatu pandangan dimasyarakat dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari realitas di masyarakat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikanya ke dalam layar (Sobur; 2003: 126 – 127).

Saat ini, dunia perfilman telah mampu menarik perhatian masyarakat. Setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa dapat memberikan konsitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Film dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak dengan warna, suara dan sebuah cerita, atau bisa disebut juga gambar hidup. Para sineas barat biasanya menyebut dengan istilah *movie*, film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema sendiri bersumber dari kata *sinematic* atau gerak.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, oleh karena itu film adalah media komunikasi yang ampuh dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak, bukan hanya untuk hiburan tetapi juga penerangan Pendidikan (edukatif) secara penuh (media yang komplit).

Sebagai suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak atau disebut juga *moving picture*.

Menurut Effendy (1986:239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Effendy (2002:07) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya.

Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi dan hiburan yang bermakna untuk khalayaknya. Saat ini, film sudah menjadi lahan bisnis yang cukup menguntungkan dari segi finansial, dan film dapat dijadikan alat propaganda bagi khalayak melalui pesan yang tersirat dalam film tersebut. Film sebagai media komunikasi yang dimana pesannya yang tersirat dalam isi cerita akan sampai kepada komunikannya dan menghasilkan sebuah efek. Selain itu, film juga merupakan hasil karya seni dimana keseluruhan penciptaan film tersebut menggunakan hasil cipta pola pikir. Film juga bisa menjadi sebuah representasi dari masyarakat, dimana dalam isi cerita film kadang diambil dari kehidupan sehari-hari dalam lingkungan dimana film itu diambil.

Tahun 2019, tepat 100 tahun perfilman Korea, sutradara Bong Joon-ho mendapatkan hadiah termahal, yaitu Piala Palem Emas alias Palme D'Or Festival Cannes 2019. Tidak berhenti disini, penghargaan-penghargaan kembali didapatkan oleh sutradara Bong Joon Ho pada ajang Oscar 2020. Lewat film *Parasite*, sutradara Joon-ho berhasil memboyong 4 piala Oscar dan memukau dunia.

Gambar 1.1
Sutradara Bong Jong Ho mendapatkan piala Oscar



Sumber : empireonline.com & merdeka.com

Film *Parasite* ini bercerita tentang isu-isu sosial di Korea Selatan. Dari adegan pembuka, Joon-ho membuat kontras visual yang mencolok antara kasta sosial yang tidak setara dari para karakter. Ki-taek (Song Kang-ho) dan keluarganya yang patuh hidup berjejalan di dalam apartemen bawah tanah yang kumuh dan penuh serangga. Ki-taek, Chung-sook (Chang Hye-jin), Ki-woo (Choi Woo-shik), dan Ki-jung (Park So-dam) hidup miskin dan menganggur. Mereka rela bekerja jadi apa aja meski harus melipat kardus pizza sekeluarga. Mereka hidup pasrah layaknya bakal sengsara seumur hidup.

Joon-ho menarik topik yang lebih nyata dan lebih jujur. Sebelumnya, sang sutradara juga membuat banyak karya yang bergenre sama seperti *The Host* (2006), *Snowpiercer* (2013), dan *Okja* (2017). Sementara untuk *Parasite*, film ini lebih mengkritik sifat kapitalisme dan hierarki kelas yang jauh dari ketidakadilan.

Karena sangat ingin menggambarkan realitas sosial, sutradara Joon-ho dengan briliannya membuat narasi yang nyata-nyatanya, lewat dialog, perilaku, dan mimik. Unsur tersebut dibumbui dengan sindiran-sindiran gelap. Tingginya biaya hidup serta sulitnya membatasi gaya hidup masyarakat di Korea Selatan, menyebabkan mereka memiliki hutang di setiap kartu kredit mereka dan tidak mampu melunasi beserta bunga-bunganya dengan gaji yang mereka dapatkan. Setelah dinyatakan bangkrut oleh

bank, beberapa dari mereka menjadi tunawisma yang biasanya tidur di stasiun-stasiun dan menjadi tanggungan pemerintah. Jadi kebanyakan tunawisma di Korea Selatan biasanya bukanlah orang-orang yang *unemployment* (pengangguran) atau *uneducated* (tidak berpendidikan) karena sebenarnya biaya pendidikan sekolah negeri di Korea Selatan sendiri juga disubsidikan pemerintah. Film ini juga menggambarkan lingkaran kemiskinan ketika orang tuanya miskin, anak dan cucunya juga miskin. Kemiskinan dalam film ini adalah kemiskinan relatif karena meskipun hak-hak mereka terpenuhi, namun perbedaan terlihat jelas jika dibandingkan dengan ekonomi keluarga Park.

Dengan semakin majunya budaya Korea secara global, penggemar Korean Wave semakin bertambah banyak di berbagai belahan dunia. Baik dari film, makanan, lagu, fashion dan industri hiburan berhasil menguasai hati publik terutama dari mereka menggunakan barang-barang mahal, ini menyebabkan budaya Korea ditampilkan lebih modern dan kelihatan mewah. Di tengah kemodernan dan mewah ini, film *Parasite* dibuat untuk menyampaikan pesan kepada massa mengenai apa yang direpresentasikan yakni kemiskinan di Korea Selatan menurut komunikatornya kepada audiens massa, hal ini serupa dengan apa yang dikatakan Eriyanto dalam bukunya. (Eriyanto, 2011).

Pada tanggal 10 bulan Februari 2020, film asal Korea yang ditulis dan disutradarai oleh Bang Joon-ho, berjudul *Parasite* berhasil meraih empat piala Oscar, ajang perfilman bergengsi di dunia. Salah satu penghargaan yang diraih “*Parasite*” ialah kategori film terbaik. “*Parasite*” mengukir sejarah pertama sebagai film yang tidak menggunakan bahasa Inggris dan berasal dari Asia. Setelah banyak membuat “kegemparan” melalui prestasi ini, munculah berbagai pandangan yang mengkaji film ini dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah perbedaan dalam kelas sosial.

Gambar 1.2
Perbedaan kelas sosial dalam film *Parasite*



Sumber : historia.id

Dalam film *Parasite*, secara tidak langsung memberikan gambaran terhadap kemiskinan yang terjadi di Korea Selatan. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak terhadap berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan (Suryawati, 2004).

Film Korea Selatan sering menjadi salah satu sumber bentuk representasi kemajuan negara tersebut dengan seperti menampilkan penggunaan barang mewah, *smartphone* terbaru atau pakaian yang sangat *up to date* dan *trendy*. Representasi memiliki fungsi sebagai tanda yang bertujuan untuk melukiskan sesuatu yang dapat dimengerti dalam bentuk fisik dengan cara memproses perekaman ide dalam beberapa cara fisik. Berbeda-bedanya cara pandang dan pola pikir yang dimiliki manusia maka akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda.

Dikonstruksinya hasil representasi akan menjadi proses penandaan yang membuat suatu hal menjadi memiliki makna pada film tersebut (Wibowo, 2013).

Didasarkan oleh ketertarikan penulis terhadap film, menjadikan penulis mendorong untuk mengkaji film Korea Selatan dengan judul *Parasite*. Pemaknaan makna pada film ini tidak hanya dengan mendeskripsikan alur cerita yang terdapat pada film tersebut, akan tetapi juga dibutuhkan metode khusus yang cermat agar mendapatkan makna yang sesuai. Oleh karena itu penulis menggunakan studi semiotika oleh Charles Sanders Peirce sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan berbagai makna yang tersedia melalui tanda-tanda yang digunakan serta mencari makna dibalik tanda film *Parasite*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah akan diangkat pada penelitian kali ini adalah :

Bagaimana representasi kemiskinan dalam film *Parasite*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan kemiskinan dalam film *Parasite*.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini ditunjukkan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai analisis semiotik dalam metode penelitian komunikasi khususnya untuk menganalisis representasi kemiskinan dalam film, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada konsentrasi *broadcasting* atau penyiaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui gambaran tentang kemiskinan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai representasi kesenjangan sosial pada film di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S.P dan H. Usman. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Berger, Arthur Asa. 2000. *Media Analysis Techniques*. Alih Bahasa Setio Budi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchyana. 1994. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchyana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 1983. *Umar Ismail mengupas film*. sinar harapan.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Tinarbuko, Sumbo. 2013. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Kemiskinan : Teori, Fakta, dan Kebijakan*. Jakarta: Impact.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal :

- Sasmita, Ulin. 2017. *Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Universitas Tadulako dalam jurnal Online Kinesik, Volume 4, Nomor 2.
- Susanti, Nesa. 2017. *Representasi Kemiskinan pada Tayangan Reality Show Orang Pinggiran Episode Bakti Suci Andika*. Universitas Riau dalam jurnal Online Mahasiswa, Volume 4, Nomor 2.

Skripsi :

- Eka Putra, Alvian (2019) *Representasi Kemiskinan Perkotaan pada Film Dokumenter Jakarta Unfair (Analisis Semiotika Roland*

Barthes). Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Multimedia Nusantara.

Wiradinata, Galih Erlambang. 2016. *Representasi Kemiskinan Struktural dalam Video Klip (Analisis Semiotika dalam Video Klip Superglad dan Navicula)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.

Sumber Elektronik :

Anggraeni, Ayu Dian. 2009. Tinjauan Literatur di <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123887-T%2026287-Profil%20rumah%20tangga-Tinjauan%20Literatur.pdf> (diakses pada mei 2021)

Putri, Eka. 2020. Representasi Kemiskinan dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA di https://repository.unsri.ac.id/29847/2/RAMA_88201_06021181621001_0001105603_0006125201_01_front_ref.pdf (diakses pada juni 2021)